

MENINGKATKAN KETERAMPILAN VOKASIONAL MEMBUAT VAS BUNGA SEMEN DARI KAIN BEKAS MELALUI VIDEO TUTORIAL BAGI ANAK TUNARUNGU
(Pre Eksperimental Design Kelas IX di SLB Negeri 1 Lima Kaum)

Irma Lusiyanti¹, Zulmiyetri²

^{1,2}Universitas Negeri Padang, Indonesia

KATA KUNCI

Peningkatan Proses Pembelajaran Keterampilan, Anak Tunarungu

KORESPONDEN

No. Telepeon :
+62 822-8373-3031

Email :
irmalusiyanti4@gmail.com
zulmiyetri@fip.unp.ac.id

A B S T R A K

Penelitian ini membahas tentang bagaimana cara meningkatkan proses pembelajaran keterampilan membuat vas bunga semen dari kain bekas bagi anak tunarungu. menggunakan jenis penelitian dengan metode eksperimen. Tujuan Penelitian ini yaitu untuk membuktikan bahwa keterampilan membuat vas bunga semen dari kain bekas bagi anak tunarungu Kelas IX di SLB Negeri 1 Lima Kaum dapat ditingkatkan dengan media *Video Tutorial*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan metode eksperimen. Metode yang dipakai untuk mengetahui apakah model media dengan video tutorial efektif digunakan dalam meningkatkan keterampilan vokasional membuat vas bunga semen dari kain bekas bagi anak tunarungu. Hasil dari penelitian ini adalah perbandingan persentase *pretest* dan *posttest* terlihatlah perbandingan yang meningkat terhadap kemampuan membuat vas bunga semen dari kain bekas bagi anak tunarungu kelas IX B di SLB Negeri 1 Lima Kaum setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan *Video tutorial*. Penelitian dengan model pembelajaran langsung yang dilakukan peneliti dengan tujuan meningkatkan keterampilan vokasional membuat vas bunga semen dari kain bekas terlihat meningkat jika dibandingkan antara nilai *pre-test* dan *post-test* dan dapat dibuktikan melalui uji *Wilcoxon Sign Rank Test* dimana *Zhitung* = -2.032 dan *Asymp.Sig(2-tailed)* = 0.042, berarti *Zhitung* > *Asymp.Sig.* (2-tailed) dengan demikian *H₀* ditolak dan *H_a* diterima.

PENDAHULUAN

Pengembangan diri serta kelangsungan hidup setiap orang yang berperan penting didalamnya adalah pendidikan. UU Sistem pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia Pasal 23 tercantum jika pendidikan adalah suatu usaha terencana demi menciptakan lingkungan belajar ataupun proses belajar mengajar yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik agar dapat mengembangkan potensi dirinya dan menjadi pribadi yang mandiri ditengah masyarakat. Dalam proses pendidikan sangatlah penting juga bagi anak tunarungu dalam mengembangkan kemampuan untuk dapat melangsungkan kehidupannya secara layak.

Orang yang ada mengalami gangguan atau hambatan pada pendengarannya disebut anak tunarungu. Anak tunarungu tidak dapat mendengar secara sempurna bahkan sama sekali tidak dapat mendengar. Akan tetapi pada dasarnya setiap anak sudah memiliki banyak kemampuan pada dirinya serta potensi yang yang dapat berkembang sekalipun pada anak yang mengalami gangguan dalam pendengerannya. Kemampuan yang masih bisa dikembangkan bagi anak tunarungu yaitu berupa keterampilan vokasional yang mana anak memiliki fisik yang sempurna sama seperti halnya anak normal seumuran mereka.

Pemberian keterampilan vokasional yang diberikan untuk anak tunarungu agar anak tersebut dapat menciptakan suatu kreatifitas atau kerajinan dengan bermacam bahan yang dapat diolah menjadi suatu barang yang bermanfaat dan juga dapat melatih keterampilan motorik baik halus maupun kasar pada diri anak tersebut. Salah satu keterampilan vokasional yang dapat mengasah motorik baik itu halus maupun kasar pada anak adalah keterampilan vokasional membuat vas bunga semen menggunakan kain bekas.

Yang dapat menarik motorik anak yaitu keterampilan vokasional membuat vas bunga semen yang dibuat dari kain bekas ini merupakan suatu karya seni dengan memadukan bahan antara semen dengan kain bekas dan menjadikannya seperti vas bunga yang unik dan menarik dan dapat menghasilkan berbagai bentuk dimana sesuai dengan kreasi masing-masing anak. Selain itu jenis keterampilan vokasional dengan membuat vas bunga semen pakai kain bekas juga memiliki nilai jual dan juga dapat dipasarkan.

Maka, dengan merujuk dari keterangan diatas maka jelas jika anak tuna rungu bisa diajarkan keterampilan, salah satunya yaitu keterampilan vokasional kerajinan tangan. Keterampilan vokasional yakni keterampilan yang menekankan upaya pada anak agar anak dapat menghasilkan suatu karya yang bernilai serta bermanfaat.

Setelah dilakukan pendahuluan studi melalui observasi pada SLB Negeri 1 Lima Kaum di kelas IX ditemui 5 orang siswa yang terdiri dari 4 siswa laki-laki serta 1 siswa perempuan dimana karakteristik anak tunarungu, peneliti juga memperhatikan pada saat proses belajar mengajar atau pembelajaran keterampilan kerajinan tangan disaat pengembangan diri, dan penulis juga bertanya kepada guru Kelas dan guru yang mengajar mengenai keterampilan tersebut tentang keterampilan apa saja yang sudah diajarkan kepada siswa tunarungu di SLB Negeri 1 Lima Kaum. Sehingga didapatkan bahwa anak tunarungu tersebut telah diajarkan berbagai macam keterampilan yakni menjahit, kecantikan, kesenian akan tetapi keterampilan membuat vas bunga dari semen serta menggunakan kain bekas belum pernah diajarkan ke siswa.

Keterampilan vokasional merupakan salah satu yang akan diajarkan kepada anak tunarungu. Keterampilan vokasional yang diajarkan yaitu kerajinan tangan membuat vas bunga semen dari kain bekas. Diharapkan agar anak tunarungu dapat membuat vas bunga semen dari kain bekas, ini dikarenakan sangat berguna bagi anak di waktu yang akan datang serta akan dapat memberikan tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan anak khususnya dalam bidang keterampilan kerajinan tangan.

Sesuai dengan permasalahan diatas penulis tertarik memberikan pembelajaran keterampilan vokasional pada anak tunarungu dengan mencoba menerapkan media *Video Tutorial*. Media *video tutorial* merupakan video yang menyajikan pembelajaran melalui video dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada semua siswa bagaimana suatu

proses serta situasi atau benda yang sedang dipelajari dalam bentuk sebuah video yang ditunjukkan seorang guru atau bisa juga sumber belajar lainnya. Penggunaan media *video tutorial* untuk pembelajaran keterampilan dipandang baik karena dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan membuat vas bunga menggunakan kain bekas dan semen karena media *video tutorial* memperlihatkan dan memperagakan kegiatan secara langsung. Media video tutorial dapat menciptakan suasana pembelajaran lebih bervariasi dan dapat memotivasi siswa untuk belajar.

Dengan menggunakan *video tutorial* akan memudahkan seorang anak tunarungu pada saat menerima dan memahami suatu materi pelajaran yang disampaikan guru tersebut, ini terjadi karena anak dapat mengandalkan indera penglihatannya sehingga dapat memperbaiki hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan metode eksperimen. Metode yang dipakai untuk mengetahui apakah model media dengan video tutorial efektif digunakan dalam meningkatkan keterampilan vokasional membuat vas bunga semen dari kain bekas bagi anak tunarungu Kelas IX di SLB Negeri 1 Lima Kaum. Penelitian eksperimen bermanfaat untuk pembangkitan timbulnya suatu keadaan atau kejadian, kemudian peneliti melihat bagaimana akibatnya (Taniredja, Tukiran, & Hidayat, 2011:53).

Pada penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah anak tunarungu, dengan masing-masing karakteristik tunarungu sedang Kelas IX di SLB Negeri 1 Lima Kaum yang terdiri dari satu siswa perempuan dan empat siswa laki-laki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan proses pembelajaran keterampilan membuat vas bunga semen dari kain bekas bagi anak tunarungu. menggunakan jenis penelitian dengan metode eksperimen. Pendataan yang diperoleh peneliti yaitu berdasarkan pada kemampuan siswa untuk melaksanakan kegiatan keterampilan vokasional membuat vas bunga semen dari kain bekas yang diolah sesuai dengan teknik analisis data menggunakan rumus uji *Wilcoxon Sign Rank Test*.

Menurut Sugiyono (2014) nilai yang didapatkan selanjutnya ialah menggunakan rumus uji *Wilcoxon Sign Rank Test*. Supaya proses pengolahan data lebih gampang, sebelumnya haruslah memasukkan nilai *pretest* dan *posttest* kedalam tabel supaya bisa melihat bagaimana kemampuan awal serta kemampuan akhir yang akan diteliti. Berbagai materi yang diberikan ketika melakukan *pretest* serta *posttest* diantaranya melakukan pengujian bagaimana kemampuan diawal subjek serta bagaimana kemampuan akhir pada subjek setelah dilakukannya media yaitu media *video tutorial*.

Hasil pengumpulan data pada saat membuat vas bunga semen dari kain bekas bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest*

No.	Subjek	Nilai Pretest (X1)	Nilai Posttest (X2)
1	RV	40	83
2	AD	56	96
3	RM	36	76
4	RD	46	70
5	AZ	33	66
Jumlah		211	391

Dari tabel 1 dapat didefinisikan presentase *pretest* atau kemampuan awal dan kemampuan setelah diberi perlakuan atau *posttest*.

1. Data Nilai *Pre Test*

Berikut Deskripsi statistik dari nilai *Pre Test*:

Tabel 2. Hasil *Pretest*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pos Test	5	33	56	42,20	9,121
Valid N (listwise)	5				

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa nilai AD tertinggi pada hasil *pretest* sebesar 56, dan nilai terendah pada hasil *pretest* adalah AZ sebesar 33. Sedangkan rata-rata nilai *pretest* kelima subjek adalah 42.20.

2. Data Nilai *Posttest*

Berikut deskripsi statistik dari nilai hasil *posttest*:

Tabel 3. Hasil *Post Test*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pos Test	5	66	96	78,20	11,841
Valid N (listwise)	5				

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai AD tertinggi pada hasil *posttest* sebesar 96, dan nilai terendah pada hasil *posttest* adalah AZ sebesar 66. Sedangkan rata-rata nilai *posttest* kelima subjek adalah 78,20.

Pengolahan Data

Setelah peneliti mengetahui hasil dari *pretest* serta *posttest* maka langkah selanjutnya yaitu penentuan *rank* atau peringkat dimana berawal dari subjek penelitian pada saat sebelum diberikan perlakuan (X_1) dan setelah diberikan perlakuan (X_2) semaka selanjutnya dianalisis dengan memakai pengujian hipotesis dengan analisis Uji *Wilcoxon Sign Rank Test*.

Dalam pengujian hipotesis, dibutuhkan syarat dalam analisis data yang dihasilkan dengan membandingkan *Asymp Sig. (2 tailed)* dengan taraf signifikansi (α). Taraf signifikansi yang digunakan dalam analisis yaitu 0,05 atau 5%. Syarat pengujian hipotesis sebagai berikut.

Tabel 4. Syarat Pengujian

Hipotesis	Asymp. Sig. (2-tailed)	Taraf signifikansi (α)	Kesimpulan
Hipotesis nihil : Video tutorial tidak efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan vokasioanal membuat vas bunga semen dari kain bekas	> 0.05	0.05	Hipotesis nihil ditolak
Hipotesis alternatif : Video tutorial efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan vokasioanal membuat vas bunga semen dari kain bekas	< 0.05	0.05	Hipotesis alternatif diterima.

Untuk membuktikan hipotesis video tutorial dapat meningkatkan kemampuan membuat vas bunga semen dari kain bekas, maka digunakan uji analisis *Wilcoxon Sign Rank Test*. Hasil perhitungan analisis *Wilcoxon Sign Rank Test* menunjukkan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Analisis

Test Statistics ^a	
	Pos Test - Pre Test
Z	-2,032 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,042

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Uji Rangka yang bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon Sign Rank Test*) antara *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan $Z_{hitung} = -2.032$ dengan probabilitas *Asymp Sig (2-tailed)* =.042. Nilai probabilitas yang diperoleh melalui uji analisis kemudian dibandingkan dengan probabilitas yang telah ditetapkan $\alpha = 0.05$, sehingga probabilitas Z_{hitung} kurang dari probabilitas yang ditetapkan ($0.042 < 0.05$).

Oleh karena itu nilai probabilitas Z_{hitung} dari Uji Rangka Bertanda Wilcoxon lebih kecil dari pada probabilitas yang ditetapkan 5% ($\alpha = 0.05$), dan dari hasil analisis deskriptif diperoleh rata-rata *pretest* 42.20, dan *posttest* 78.20 dapat dikatakan bahwa Video Tutorial efektif untuk meningkatkan keterampilan vokasional membuat vas bunga semen dari kain bekas bagi anak tunarungu di SLB Negeri 1 Lima Kaum.

Dengan demikian dalam penelitian yang berbunyi :”Efektivitas video tutorial dalam meningkatkan keterampilan vokasional membuat vas bunga semen dari kain bekas bagi siswa tunarungu di SLB Negeri 1 Lima Kaum” dapat diterima.

Dari hasil perbandingan persentase *pretest* dan *posttest* terlihatlah perbandingan yang meningkat terhadap kemampuan membuat vas bunga semen dari kain bekas bagi anak tunarungu kelas IX B di SLB Negeri 1 Lima Kaum setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan Video tutorial. Penelitian dengan model pembelajaran langsung yang dilakukan peneliti dengan tujuan meningkatkan keterampilan vokasional membuat vas bunga

semen dari kain bekas terlihat meningkat jika dibandingkan antara nilai *pre-test* dan *post-test* dan dapat dibuktikan melalui uji *Wilcoxon Sign Rank Test* dimana $Z_{hitung} = -2.032$ dan $Asymp.Sig(2-tailed) = 0.042$, berarti $Z_{hitung} > Asymp.Sig.(2-tailed)$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas IX B di SLB Negeri 1 Lima Kaum dengan subjek anak Tunarungu, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Uji *Wilcoxon Sign Rank Test* dimana antara *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan $Z_{hitung} = -2.032$ dengan probabilitas $Asymp Sig (2-tailed) = 0.042$. Nilai probabilitas yang diperoleh melalui uji analisis kemudian dibandingkan dengan probabilitas yang telah ditetapkan $\alpha = 0.05$, sehingga probabilitas Z_{hitung} kurang dari probabilitas yang ditetapkan ($0.042 < 0.05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bagus, D. (2012). *Kreasi membuat Vas bunga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firza, M. (2016). *Meningkatkan Keterampilan Siswa menulis Kalimat Sederhana Melalui Model pembelajaran picture and Picture di Kelas 1 SDN 02 tilamuka*. Universitas Gorontalo.
- Haenudin. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- Hujair, S. (2010). *No Title Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kaukaba Sudirman.
- Munir. (2010). *Gerbang TIK Universitas Indonesia*. Bandung: UPI Pers.
- Putranto, B. (2015). *Tips Menangani Siswa Yang Membutuhkan Perhatian Khusus*. Yogyakarta: DIVA Pers.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.